

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa ,untuk menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap negara di dunia. pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas.

Dalam hal ini Seorang guru sebagai pemegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dituntut memiliki keahlian, kemampuan serta profesionalisme yang tinggi terhadap tugas yang diembannya. Kinerja guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh produktivitas dan profesionalisme guru dalam memberikan layanan pendidikan. Beberapa diantaranya, lama mengajar dan kreativitas dalam mengajar diorientasikan sebagai bagian yang mempengaruhi upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Pada konteks inilah telaah mengenai pengalaman mengajar dan kreativitas terhadap kinerja guru perlu dilakukan.

Pembelajaran Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembelajaran Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat

evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Semakin bertambah masa kerja mengajar guru diharapkan memiliki banyak pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar guru merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yang akan diraih di sekolah.

Pengalaman-pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdikan diri di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang beberapa tahun mengabdikan diri tetapi kenyataannya masih ada guru yang memiliki masa mengajar yang sudah lama namun tidak profesional seperti yang ada di Yayasan Pendidikan Maju Telaga Jernih Secanggang, ada guru yang sudah lama mengajar namun keprofesionalannya perlu dipertanyakan sebab guru masih kurang kompeten, sering izin tidak mengajar dan jarang mengerjakan tugas-tugas guru. Apabila tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Kejenuhan siswa saat belajar, dapat disebabkan oleh pola mengajar gurunya. Dalam hal ini guru menyampaikan materi secara monoton, yaitu ceramah dan biasanya minim penggunaan media. Sehingga siswa menjadi pasif

dan akhirnya merasa enggan untuk belajar. Suasana belajar yang monoton pastinya sangat membosankan bagi para siswa. Para pendidik seharusnya mengetahui apa yang diinginkan siswanya, dan tidak menerapkan metode pembelajaran yang sesukanya. Apabila pendidik menjalankan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik, ini akan menyebabkan peserta didik bingung dalam menyerap materi yang diberikan oleh gurunya.

Karena itu guru harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka perlu adanya penyampaian materi dengan berbagai macam model-model dan media pembelajaran, menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar, menumbuhkan antusias belajar siswa, mengembangkan program membaca yang baik, menerapkan teknik pemecahan masalah, melakukan penilaian yang berbeda. Seperti belajar diluar ruang kelas dan melakukan games yang berhubungan dengan pelajaran yang ada. Hal ini dilakukan agar penyajian materi yang dilakukan oleh guru lebih menarik serta membuat siswa dapat memahami isi dari materi yang akan di sampaikan dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain belajar yang baik, ditunjang fasilitas yang

memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan berarti sumber daya manusia akan semakin baik dan akan mampu meneruskan cita-cita bangsa dalam dunia internasional .

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, adalah: Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, ditentukan oleh banyak faktor, antara lain peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan, dan fasilitas pendidikan. Selain itu, lingkungan juga akan sangat berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan, terutama keluarga, masyarakat, pemerintah, dan swasta (dunia usaha dan dunia industri).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam realitasnya yang terjadi pada Yayasan pendidikan Maju Telaga Jernih Secanggang, guru-guru belum berperan secara efektif dalam melakukan pembinaan terhadap siswa. Dalam hal ini dibuktikan dengan siswa yang mengikuti olimpiade belum bisa menjuarai ditingkat kabupaten, dan masih kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pada Yayasan Pendidikan Maju Telaga Jernih Secanggang.

Dari uraian diatas diketahui betapa pentingnya pengalaman mengajar dan kreativitas guru untuk memajukan pendidikan yang ada saat ini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka yang menjadi identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru yang memiliki masa mengajar yang sudah lama namun kurang professional.
2. Masih adanya guru yang kurang kompeten dalam mengajar.
3. Penyampaian materi secara monoton.
4. Kurang kreatif dalam penyampaian materi.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Permasalahan yang di kaitkan dengan judul diatas adalah sangat luas maka perlu adanya pembatasan masalah. Sehingga dari latar belakang permasalahan yang ada tersebut dapat dijangkau dan terselesaikan semua.

Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Variabel Bebas : Pengalaman Mengajar (X1)

 Kreativitas (X2)

Variabel terikat : Kinerja Guru (Y)

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru Yayasan Pendidikan Maju Telaga Jernih Secanggung Kabupaten Langkat.

1.3.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di Yayasan Pendidikan Swasta Maju Telaga Jernih Secanggang Kab. Langkat?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru di Yayasan Pendidikan Swasta Maju Telaga Jernih Secanggang Kab. Langkat?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman mengajar dan kreativitas terhadap kinerja guru di Yayasan Pendidikan Swasta Maju Telaga Jernih Secanggang Kab. Langkat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap terhadap kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Maju Telaga Jernih Secanggang?
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Maju Telaga Jernih Secanggang?
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar dan kreativitas terhadap kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Maju Telaga Jernih Secanggang?

1.5. Manfaat Penelitian

1. Pendidikan Sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan dan masukan bagi Yayasan Pendidikan Maju Telaga Jernih Secanggih dalam mengambil kebijaksanaan terutama untuk meningkatkan pengalaman mengajar, kreativitas, dan kinerja guru. Serta penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
2. Penulis Dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.
3. Ilmu Pengetahuan Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.